ANALISIS MINAT BELAJAR MATERI PECAHAN DENGAN MEDIA KONKRET DI KELAS II SDN KARANGANYAR GUNUNG 02

Dian Nurul Laily[1], Mei Fita Untari[2], Iin Purnamasari[3]
[1,2,3]PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang
diannurullaily058@gmail.com[1], meifitaasri@upgris.ac.id[2],
iinpurnamasari@upgris.ac.id[3]

ABSTRACT

Mathematics is a subject that makes students accustomed to thinking systematically, scientifically and critically. In learning Mathematics, students often experience difficulties both in understanding the language which is lacking or difficulties in arithmetic so that students' interest in learning mathematics decreases. With the use of concrete learning media, it is hoped that it can provide a real form of learning material and foster attention and interest in learning in students. This study aims to describe the learning interests of grade 2 students in Mathematics in fraction material using concrete learning media at Karanganyar Gunung 02 Elementary School, Semarang City. The method used in this research is qualitative research. Data collection techniques in this study were in the form of observation, questionnaires, and documentation. The results of the study show that through concrete learning media, students' interest in learning mathematics in fractional material looks very good. The conclusion of this study is that there is a very good interest in learning in grade 2 students in Mathematics in fractional material through concrete media at SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang City.

Keywords ***:*** *Learning Interest, Fractional Material, Concrete Media*

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang membuat siswa terbiasa untuk berfikir secara sistematis, ilmiah dan kritis. Dalam pembelajaran Matematika, siswa seringkali mengalami kesulitan baik dalam pemahaman bahasa yang kurang ataupun kesulitan dalam berhitung sehingga minat belajar matematika pada siswa menjadi berkurang. Dengan penggunaan media pembelajaran konkret, diharapkan dapat memberikan wujud nyata dalam materi pembelajaran dan menumbuhkan perhatian dan minat belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan media pembelajaran konkrit di SDN Karanganyar Gunung 02. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran konkret, minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan terlihat sangat baik. Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya minat belajar yang sangat baik pada siswa kelas 2 dalam mata pelajaran Matematika pada materi pecahan melalui media konkret di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang.

Kata Kunci **:** Minat Belajar, Materi Pecahan, Media Konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran (Subekti 2021: 39).

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar mempersiapkan siswa menuju jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu diperlukan proses belajar mengajar yang disertai dengan minat belajar dari siswa yang membuatnya rajin dan giat dalam belajar. Berkaitan dengan proses belajar pada mata pelajaran matematika tentunya dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut harus mempunyai minat atau dorongan untuk belajar yang timbul dari dalam diri siswa, hal tersebut supaya tujuan belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, kemudian minat belajar yang intensif tersebut memungkinkan siswa untuk mencapai hasi belajar yang diinginkan. Demikian pula menurut Asih (2019: 40) mengatakan bahwa minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Selanjutnya Susanto (2013:66) mengemukakan bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Jadi dalam sebuah proses belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran didasari oleh minat terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar sehingga menuju pada hasil belajar yang maksimal.

Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa terus belajar untuk mencapai hasil yang memuaskan. Selama ini pandangan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat menakutkan masih belum berubah. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk

dipelajari sebab selain memberi bekal kemampuan berhitung juga dapat memberi bekal kemampuan bernalar. Tidak sedikit siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika, dikarenakan pembelajaran matematika sangat membosankan. Adapun menurut Marti (dalam Andri, dkk 2019:27) mengatakan bahwa, matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Matematika merupaka ilmu dasar yang bisa dijadikan oleh siswa untuk menopang ilmu yang lainnya yang sudah dikuasainya. Sehingga pada saat proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu dengan mempelajari ilmu matematika siswa juga dapat melatih pola berfikirnya, supaya siswa mampu berfikir secara kritis, logis, dan kreatif (Romlah, Nugraha, Nurjannah & Setiawan, 2019). Hal tersebut menjadikan matematika sebagai mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dengan kritis, cermat, efektif, dan efesien.

Materi pecahan ialah satu materi matematika yang harus dikuasai oleh peserta didik (Wulandari, 2020 dalam Firmasari dkk., 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa matematika memiliki peranan yang begitu penting dalam kehidupan nyata dan dalam penerapan pengetahuan sains dan lain-lain. Memahami peran penting matematika dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman pada konsep matematika peserta didik (Fahrudhin dkk., 2018). Tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman konsep pembelajaran matematika peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Dalam pembelajaran Matematika seringkali menggunakan media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Menurut Gatot Muhsetyo, dkk. (2007:2.3) dalam (Sukani, Krenadi & Asran, 2019) media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan dapat

menarik perhatian siswa dan mampu menjadi pengantar rasa keingintahuan siswa pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga menimbulkan komunikasi dua arah antara siswa dan guru secara aktif.

Media pembelajaran sendiri bentuknya ada bermacam-macam. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika yaitu menggunakan media pembelajaran konkrit atau media nyata. Menurut Destrinelli (2018:314) media konkret dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada pengubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media konkret yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media konkret sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya pada materi pembelajaran pecahan di kelas 2 dapat menggunakan benda konkret seperti roti tawar, makanan ringan wafer, kertasbergambar pizzA, dan lain-lain. Media ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kurang memahami konsep materi pembelajaran terutama pada materi pecahan dan juga dapat memberikan minat belajar yang baik pada siswa.

Adanya penggunaan media pembelajaran konkret tentu sangat berpengaruh dengan minat belajar siswa. Minat dalam proses pembelajaran sangat penting bagi setiap siswa, karena jika tidak memiliki minat dengan salah satu pelajaran di sekolah maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti setiap pembelajaran tersebut berlangsung. Jika siswa tidak memiliki minat untuk belajar maka tidak akan semangat untuk ke sekolah.Sehingga menurut Efendi dan Praja (Putra et al.,2019) mengatakan bahwa jika siswa belajar dengan memiliki minat akan lebih baik dari pada belajar tanpa minat. Minat akan menimbulkan daya tarik sesuatau sehingga akan melakukan apapun agar mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkannya.Menurut Hurlock (Sukada et al.,2013) mengatakan bahwa (1) minat dapat memengaruhi suatu cita-cita yang diinginkan siswa,(2) minat dapat

menjadi pendorong untuk siswa dalam melakukan kegiatan,(3)minat dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa,(4) minat dapat memberikan kepuasan terhadap siswa dalam melakukan suatu kegiatan.

Apabila siswa memiliki minat belajar maka siswa tersebut akan melakukan suatu pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan menikmati setiap pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga akan mengikuti pembelajaran dengan semangat dan tanpa adanya paksaan dari guru atau keluarga. Indikator minat belajar menurut Sumarmo (2017) yaitu (1) memiliki rasa senang, (2) memiliki daya tarik, (3) perhatia dalam hal sesuatu, (4) terlibat dalam setiap pembelajaran, (5) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberkan, (6) tekun dan selalu disiplin dalam belajar, dan (7) selalu membuat jadwal belajar. Sedangkan menurut Safari (Apriyanto & Herlina, 2020)indikator minat belajar adalah (1) rasa senang, (2) ketertarika siswa dalam belajar, (3) perhatian siswa dalam belajar, dan (4)siswa terlibat dalam belajar. Berdasarkan beberapa indikator yang sudah disebutkan maka indikator minat belajar yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah (1) memiliki rasa senang saat mengikuti pelajaran, (2) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberkan 3) terlibat dalam pembelajaran, (4) adanya penghargaan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif dan memiliki sikap disiplin.

Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa melalui penggunaan media konkret pada saat prosesn pembelajaran matematika materi pecahandi kelas 2 SDN Karanganyar Gunung 02 dapat diketahui bahwa siswa dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tertantang mengerjakan soal yag sulit. Kemudian siswa terlihat mempunyai minat belajar dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Hal inidibuktikan dengan siswa sering bertanya jawab pada saat guru memberikan penjelasan dan siswa sangat antusias dalam mempraktikkan materi pecahan dengan media pembelajaran konkret.

Dari hasil pemaparan di atas, maka peneliti ingin mengetahui minat belajar siswa sehingga judul dalam penelitian ini yaitu ”Analisis Minat Belajar Materi Pecahan dengan Media

Konkret di Kelas 2 SDN Karanganyar Gunung 02". Adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat membagikan manfaat, supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal serta mampu untuk menumbuhkan minat belajar yang ada dalam diri siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif. Analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 299). Penelitian ini dilakukan di SDN Karanganyar Gunung 02. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SDN Karanganyar Gunung 02 yang berjumlah 23 siswa. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, angket dan dokumentasi pada saat pembelajaran Matematika pada materi pecahan. Adapun pedoman observasi meliputi observasi kegiatan pembelajaran Matematika di kelas. Sedangkan pedoman angket minat belajar Matematika yang digunakan terdiri 15 pernyataan yang meliputi 6 indikator minat belajar yaitu (1) memiliki rasa senang saat mengikuti pelajaran, (2) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberkan 3) terlibat dalam pembelajaran, (4) adanya penghargaan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif dan memiliki sikap disiplin. Jawaban dari setiap pernyataan angket ada 5 yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Sedangkan pedoman dokumentasi meliputi dokumentasi kegiatan belajar siswa dan guru dalam proses pembelajaran Matematika yang sedang berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian analisis minat belajar, peneliti melakukan penelitian di kelas II dengan menyebar angket mengenai minat belajar Matematika pada materi pecahan dengan media konkret dan peneliti juga melakukan observasi pada saat proses pembelajaran Matematika. Data hasil penelitian berupa hasil pengisian angket yang sudah diberikan kepada

seluruh siswa kelas II yang berjumlah 23 siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Matematika berlangsung. Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran matematika materi pecahan kelas 2 di SDN Karanganyar Gunung 02.

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan

No.	Indikator Minat Belajar	Aspek yang Diamati	SB	B	K	SK
1	Adanya rasa senang mengikuti pelajaran	- Siswa aktif dan merasa tertantang mengerjakan soal materi pecahan.	√	-	-	-
2	Adanya dorongan rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberkan.	- Siswa mempunyai motivasi dalam belajar. - Siswa mempunyai rasa ingin tahu dalam belajar.	√ √	- -	- -	- -
3	Terlibat dalam pembelajaran.	- Siswa selalu hadir dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dan dengan tekun dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.	-	√	-	-
4	Adanya penghargaan belajar.	- Siswa lebih antusias belajar ketika mendapat pujian dan hadiah.	√	-	-	-
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	- Siswa sungguh-sungguh belajar dengan menggunakan media pembelajaran konkret.	√	-	-	-
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin.	- Siswa mampu mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama kelompok. - Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	- -	√ √	- -	- -

Keterangan:
SB = Sangat Baik
B = Baik
K = Kurang
SK = Sangat Kurang

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa siswa sudah memiliki minat belajar yang baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Peneliti menggunakan 6 indikator minat belajar untuk melakukan observasi tersebut. Pada indikator yang pertama adanya rasa senang saat mengikuti pelajaran sudah sangat baik siswa aktif mengikuti pelajaran dan merasa tertantang mengerjakan soal matematika dengan materi pecahan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat (Asih & Adi, 2021) Adanya minat belajar siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu,

minat belajar merupakan suatu modal awal yang harus dimiliki siswa karena dengan minat suasana belajar akan menyenangkan, siswa juga lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada indikator yang kedua yaitu , adanya dorongan ingin berhasil sudah terlihat mempunyai minat dalam belajar, siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi ketika mereka tidak mengerti mereka berani bertanya kepada guru, rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Warman (2013) dalam (Jamal, Retno & Dewi, 2022), mengatakan siswa yang memiliki kepercayaan diri akan optimis untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Pada indikator yang ketiga, terlibat dalam pembelajaran terlihat bahwa siswa hadir dalam pembelajaran Matematika materi pecahan dengan tekun dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran dengan sangat baik. Dibuktikan dengan siswa selalu hadir dan aktif dalam belajar mandiri maupun berkelompok. Pada indikator yang ke empat, adanya penghargaan belajar sudah terlihat bahwa siswa lebih antusias ketika diberi penghargaan dalam belajar. Seperti pada saat siswa disuruh menunjukkan pecahan ½ $^1/_3$ ¼ dengan memotong roti tawar dengan benar dan diberi pujian oleh guru, maka siswa tersebut ingin mencoba lagi dan berusaha mempraktikan dengan menggunakan benda konkret lainnya. Pada indikator yang ke lima, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sudah terlihat bahwa siswa sungguh-sungguh belajar dengan menggunakan media konkrit seperti roti tawar, kertas bergambar pizza, makanan ringan seperti wafer dll di sekitar lingkungan kelas. Indikator yang terakhir yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin, terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan tugas diskusi kelompok dengan baik dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kekompakan siswa pada saat berdiskusi mereka membagi tugas supaya tugas yang diberikan selesai dengan baik, tidak adanya kegaduhan dan berusaha dengan sungguh-sungguh agar tugas segera selesai dan tepat pada waktunya. Dari semua indikator terlihat hasil observasi minat belajar Matematika siswa pada materi

pecahan menggunakan benda konkret sudah terlihat sangat baik.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya yaitu dengan hasil angket minat belajar yang berisi 15 pernyataan dengan 6 indikator minat belajar yaitu: (1) memiliki rasa senang saat mengikuti pelajaran, (2) rajin belajar dan mengerjakan tugas yang diberkan 3) terlibat dalam pembelajaran, (4) adanya penghargaan belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif dan memiliki sikap disiplin. Angket tersebut dibagikan kepada 23 siswa kelas 2 di SDN Karanganyar Gunung 02. Berikut rekap hasil pengisian angket minat belajar siswa.

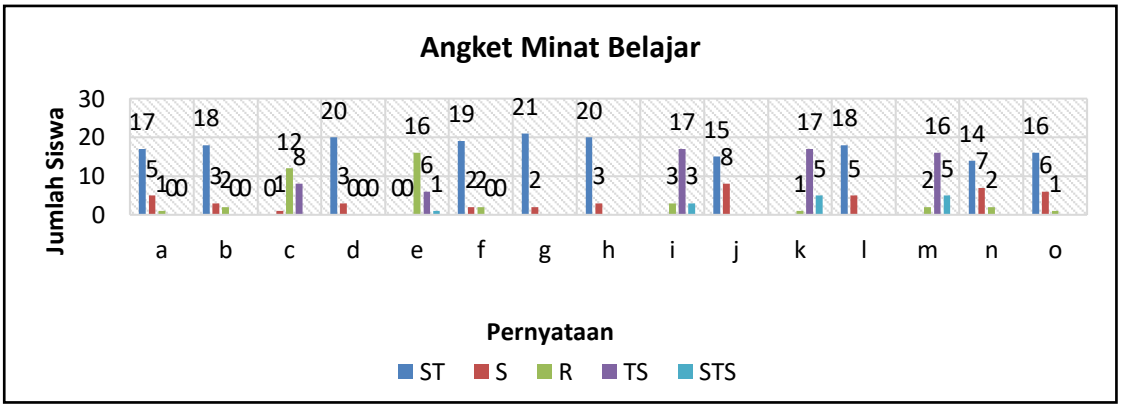

Gambar 1. Hasil Angket Siswa

Hasil rekap angket minat belajar siswa yang diberikan kepada 23 siswa kelas 2 di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Ada siswa yang memilih setuju dan ada yang tidak setuju pada setiap pernyataan yang diberikan. Berikut ulasan hasil pengisian angket motivasi belajar yang telah dilampirkan di atas:

a) Pada pernyataan pertama, saya aktif bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari hasil pengisian angket sebanyak 17 siswa menjawab sangat setuju, 5 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab ragu-ragu. Dalam hal ini siswa sudah mengerjakan tugas-tugas Matematika dengan tepat waktu sesuai yang diarahkan oleh guru.

b) Pada pernyataan kedua, apabila saya menemukan soal Matematika yang sulit, maka saya akan berusaha menemukan jawabannya. Dari hasil pengisian

angket terdapat 18 siswa menjawab sangat setuju, 3 siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab ragu-ragu. Pada saat menemukan soal yang sulit siswa berani bertanya kepada guru tentang bagaiaman menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dengan secara perlahan siswa mendapat jalan keluar dari soal yang sulit tersebut.

c) Pada pernyataan ketiga, saya akan mengerjakan tugas/PR Matematika jika mendekati batas waktu pengumpulan. Dari hasil pengisian angket ter dapat 1 siswa yang menjawab setuju, 12 siswa menjawab ragu, 8 siswa menjawab tidak setuju. Hal tersebut dibuktikan ketika mengerjakan soal evaluasi siswa diberikan waktu selama 10 menit untuk mengerjakan, dan mereka langsung mengerjakan soal tersebut tanpa mengobrol dulu bersama teman. Sehingga siswa sudah selesei mengerjakan soal sebelum batas waktu pengumpulan.

d) Pada pernyataan keempat, saya selalu sungguh-sungguh memperhatikan dan tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 20 siswa menjawab sangat setuju, dan 3 siswa menjawab setuju. Hal tersebut dibuktikan ketika pemberian soal evaluasi pada akhir pembelajaran terdapat soal yang sedikit sulit dan sebagian besar siswa tanpa ragu langsung bertanya kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Warman (2013) mengatakan siswa yang memilik kepercayaan diri akan optimis untuk mencapai sesuatu yang diharapkannya dalam kegiatan pembelajarn

e) Pada pernyataan lima, jika ada soal Matematika yang tidak bisa saya kerjakan, saya menunggu jawaban dari teman yang sudah mengerjakannya. Dari hasil pengisian angket terdapat 16 siswa ragu, 6 siswa tidak setuju, dan 1 siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal, maka sebagian besar siswa menunggu hasil jawaban dari temannya.

f) Pada pernyataan enam, saya hadir saat ada mata pelajaran matematika pada materi pecahan. Dari hasil pengisian angket terdapat 19 siswa menjawab sangat setuju 2

siswa menjawab setuju dan 2 siswa menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika pembelajaran matematika siswa selalu hadir dan memperhatikan penjelaskan mengenai pelajaran Matematika materi pecahan. Sejalan dengan penelitian Syahniar, Erlamsah & Solina (2013: 292) dalam (Wahyuni dan Netti, 2021) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya dan begitu sebaliknya. Untuk meraih prestasi selain rajin dan ulet dalam menghadapi tugas siswa juga harus tekun dalam belajar.

g) Pada pernyataan ketujuh, saya belajar Matematika dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan. Dari hasil pengisian angket terdapat 21 siswa menjawab sangat setuju dan 2 siswa menjawab setuju. Sehingga terlihat bahwa ketika pembelajaran matematika siswa sangat sungguh-sungguh belajar agar nantinya mudah menggapai cita-cita. Hal tersebut dibuktikan dengan keadaan di dalam kelas II pada saat proses pembelajaran selalu tenang tidak gaduh karena siswa mendengarkan dan aktif ketika pembelajaran berlangsung.

h) Pada pernyataan ke delapan, saya selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 20 siswa menjawab sangat setuju dan 3 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat dilihat bahwa dalam mengikuti pembelajaran Matematika siswa sangat antusias. Dilihat dengan adanya semangat siswa dalam belajar. Siswa aktif bertanya jawab dengan guru pada saat proses pembelajaran dan siswa sangat antusias pada saat mempraktikkan pecahan ½ 1/3 ¼ dengan menggunakan roti tawar.

i) Pernyataan ke sembilan, saya mudah bosan dengan pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 3 siswa menjawab ragu, 17 siswa menjawab tidak setuju, dan 3 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran Matematika. Apalagi pada saat mempraktikkan pecahan dengan menggunakan benda konkrit

meraka terlihat sangat antusias dengan pembelajaran.

j) Pernyataan ke sepuluh, jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal Matematika, maka saya menjadi tambah semangat menyelesaikan soal yang lain. Dari hasil pengisian angket terdapat 15 siswa menjawab sangat setuju, dan 8 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika guru memberikan penghargaan seperti tepuk tangan atau hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal, maka siswa sangat antusias dan ingin menyelesaikan soal yang lainnya juga. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ayu, Koryati & Jaenudin, 2019) mengenai motivasi belajar siswa dengan mengoptimalkan penerapan prinsip belajar, mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, dan memberikan angka hadiah serta pujian kepada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik agar siswa yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

k) Pada pernyataan ke sebelas, saya tidak suka permainan/kuis dalam pembelajaran Matematika. Dari hasil pengisian angket terdapat 1 siswa menjawab ragu-ragu, 17 siswa menjawab tidak setuju, dan 5 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pembelajaran Matematika siswa cenderung suka belajar dengan diselipkan permainan atau kuis di dalamnya.

l) Pernyataan ke duabelas, saya senang pembelajaran Matematika karena guru menjelaskannya dengan benda konkret sehingga saya mudah memahami materi. Dari hasil pengisian angket terdapat 18 siswa menjawab sangat setuju dan 5 siswa menjawab setuju. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sejalan dengan penelitian Nazifah (2013) dalam (Wijaya, Vioreza & Marpaung, 2021) menjelaskan bahwa media konkret dapat berfungsi untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.

m) Pernyataan ke tigabelas, saya malas mengikuti pembelajaran

Matematika jika diberikan soal latihan. Dari hasil pengisian angket terdapat 2 siswa menjawab ragu, 16 siswa menjawab tidak setuju, dan 5 siswa menjawab sangat tidak setuju. Sehingga kesimpulannya ketika guru memberikan soal latihan pada saat pembelajaran Matematika, sebagian besar siswa tidak malas mengerjakannya dan tidak malas mengikuti pembelajaran Matematika karena belajar Matematika menurut mereka tidak membosankan.

n) Pernyataan ke empatbelas, saya suka mengerjakan soal dengan berdiskusi. Dari hasil pengisian angket, terdapat 14 siswa menjawab sangat setuju, 7 siswa menjawab setuju, dan 2 siswa menjawab ragu. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa sangat setuju dan suka belajar Matematika dengan berdiskusi. Dengan diskusi membuat mereka memperoleh informasi dan pengetahuan baru dari teman lainnya.

o) Pernyataan ke limabelas, saya suka belajar dengan suasana tenang. Dari hasil pengisian angket terdapat 16 siswa menjawab sangat setuju, 6 siswa menjawab setuju dan 1 siswa menjawab ragu-ragu. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh siswa kelas II sangat suka belajar dengan lingkungan yang tenang tidak gaduh agar mereka lebih mudah dalam memahami materi maupun dalam hal menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan tepat waktu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui observasi, pengisian angket, dan juga dokumentasi pada saat proses pembelajaran, maka terlihat bahwa minat belajar sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Misalnya, dalam pembelajaran Matematika materi pecahan kelas 2 di SDN Karanganyar Gunung 02 guru melakukan pembelajaran yang menarik perhatian siswa dengan menggunakan media pembelajaran konkret. Menurut Rika dkk (2021) Peningkatan minat belajar Matematika terjadi karena siswa mampu mengkuti tahapan

pembelajaran melalui media konkret. Selain penggunaan media pembelajaran konkret, guru juga menyelipkan ice breaking dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Kedudukan guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dalam belajar yang memberikan dorongan dan semangat siswa dalam belajar dengan berbagai keterampilan dalam mengajar yang dapat menumbuhkan kompetensi siswa baik dalam segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas mengenai "Analisis Minat Belajar Pada Materi Pecahan Melalui Media Konkret Di Kelas 2 SDN Karanganyar Gunung 02". Hasil observasi, pengisian angket dan dokumentasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran Matematika pada materi pecahan melalui media konkret, terlihat bahwa minat belajar siswa sudah terlihat baik. Hal tersebut terlihat dari 6 indikator minat belajar siswa yang semuanya memberikan respon setuju dan sangat setuju untuk pernyataan positif dan untuk pernyataan negative siswa memberikan respon tidak setuju bahkan sangat tidak setuju. Pada hasil observasi saat pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam pembelajaran. Terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas dan selesei dengan tepat waktu, serta siswa tertantang mengerjakan soal yang sulit. Selain itu, terlihat bahwa siswa sungguh-sungguh belajar Matematika dengan menggunakan media konkret baik belajar secara mandiri maupun berkelompok. Media konkret ini bisa menjadi media pembelajaran alternatif yang menjanjikan bagi guru untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar di kelas. Terlebih lagi, media konkret tergolong fleksibel karena ada di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

Andri dan Purwanti, R. S. 2019. *Meningkatkan Minat dan Hasil*

Belajar Siswa Menggunakan Model NHT (Number Heads Together) Pada Mata Pelajaran Matematika.J-PiMat: Jurnal pendidikan Matematika. 1(1):26-37.

Asih, D., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. 2019. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Menggunakan Metode Simon Berkata Pada Tema Selalu Berhemat Energi Kelas IV SDN 11 Sandung*.Jurnal Guru dan Pembelajaran.2(1):40-49.

Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang*. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, *6*(1), 69-79.

Destrinelli, D., Hayati, D. K., & Sawinty, E. (2018). *Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 3(2), 313- 333.

Putra, A., Sofiyan, & Malini, H. (2019). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 10 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019*. Journal of Basic Education Studies, 2(2), 10–22.

Subekti MR, dkk. 2021 *Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 2 Selalu Berhemat Energi dan Subtema 1 Sumber Energi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Menyumbung Sintang Tahun Ajaran 2019/2020*. Vol 4. No 1. 1-10.

Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, *Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4(1), 1=11

Syahniar, Erlamsah dan Solin, W. 2013. *Hubungan Antar Prilakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling 2(1): 289-294.

Warman, D. (2013). *Hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar Geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang kabupaten Pesisir selatan*. Jurnal Pendidikan Geografi, 1st(1st), 1–10